

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi membantu mengembangkan potensi sumber daya manusia. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, merupakan upaya mewujudkan bangsa yang lebih maju sehingga mampu menghadapi persaingan global. Salah satu indikator untuk mengukur peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Data Bappeda Kota Cimahi (2016) menyatakan bahwa IPM Kota Cimahi selama kurun waktu tahun 2007-2012 selalu mengalami peningkatan. Meningkatnya IPM Kota Cimahi merupakan dampak dari salah satu komponennya, yaitu Indeks Pendidikan. Dibandingkan dengan beberapa kecamatan di Kota Cimahi, Tahun 2014 Kecamatan Cimahi Selatan memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 250.337 orang yang diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kualitas pendidikan agar memiliki daya saing yang baik.

Pada kenyataannya, berdasarkan Data Dinas Pendidikan Kota Cimahi (2015) menggambarkan bahwa kondisi pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Cimahi Selatan yaitu SMA Negeri 4 dan 6 Cimahi, nilai rata-rata pencapaian ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2014/2015 dan 2015/2016 berada pada posisi terendah diantara SMA Negeri se-Kota Cimahi lainnya. Selain itu, *progres* yang dicapai juga masih sangat rendah, khususnya di SMA Negeri 6 Cimahi. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang keberhasilan proses belajar siswa ketika rata-rata nilai ujian nasional (UN) mengalami peningkatan yang rendah.

Keberhasilan proses belajar dapat digambarkan oleh tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Selain dari nilai ujian nasional (UN), keberhasilan proses belajar siswa juga dapat dilihat dari nilai ulangan harian (UH), nilai ulangan tengah semester (UTS), dan nilai ulangan akhir semester (UAS). Hasil observasi awal, diperoleh data beberapa hasil nilai ulangan harian mata pelajaran Ekonomi yang diraih siswa Kelas X IIS SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018.

Ani Ambarwati, 2018

PENGARUH KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data tersebut, maka dapat menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang nilai ulangan hariannya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebesar 68.

Tabel 1.1.
Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS
SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	NILAI ULANGAN HARIAN								
		UH-1			UH-2			UH-3		
		<KKM	≥KKM	Rata-Rata	<KKM	≥KKM	Rata-Rata	<KKM	≥KKM	Rata-Rata
1	X IIS 1	11 (32%)	23 (68%)	69.32	21 (62%)	13 (38%)	67.06	14 (41%)	20 (59%)	69.19
2	X IIS 2	31 (89%)	4 (11%)	58	34 (97%)	1 (3%)	55.57	32 (91%)	3 (9%)	58.57
3	X IIS 3	22 (65%)	12 (35%)	60.35	30 (88%)	4 (12%)	58.46	25 (74%)	9 (26%)	61.46
4	X IIS 4	26 (79%)	7 (21%)	60.36	32 (97%)	1 (3%)	58.33	27 (82%)	6 (18%)	61.33
JUMLAH		90 (66%)	46 (34%)	61.99	117 (86%)	19 (14%)	59.83	98 (72%)	38 (28%)	62.62

Sumber: Guru SMA N 6 Cimahi, Data diolah.

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa perolehan beberapa rata-rata nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS di SMA N 6 Cimahi. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah sebesar 68. Nilai ulangan harian siswa mengalami fluktuasi baik dari jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM ataupun dilihat dari nilai rata-ratanya.

Apabila dilihat dari jumlah siswa yang nilai ulangan hariannya mencapai KKM, dari keseluruhan siswa yang berjumlah 136, yang mampu mencapai nilai KKM pada UH-1 sebanyak 46 siswa atau sebesar 34%, kemudian pada UH-2 turun menjadi 19 siswa atau sebesar 14%, sedangkan pada UH-3 naik kembali menjadi 38 siswa atau sebesar 28%. Selain itu, fluktuasi tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian, nilai rata-rata pada UH-1 sebesar 61.99, kemudian nilai rata-rata pada UH-2 turun menjadi 59.83, selanjutnya nilai rata-rata pada UH-3 naik kembali menjadi 62.62.

Berdasarkan data diatas, maka diperoleh informasi bahwa lebih banyak jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM dibandingkan yang sudah mampu mencapai KKM pada beberapa nilai ulangan harian tersebut. Selain itu,

Ani Ambarwati, 2018

PENGARUH KEADAAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilihat dari nilai rata-rata pada beberapa ulangan harian pun masih belum mampu mencapai KKM yang ditentukan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas X IIS di SMA N 6 Cimahi yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar yang diraih masih belum optimal. Hal tersebut karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Selain dari data pra penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara pada guru pengampu Mata Pelajaran Ekonomi di SMA N 6 Cimahi yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai Ulangan Harian kurang dari KKM yang telah ditentukan sekolah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut.

Apabila dilihat dari faktor dalam diri siswa yaitu motivasi belajar, siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda terhadap mata pelajaran ekonomi, dari 34 siswa di kelas, hanya sebagian kecil yaitu antara 5 sampai 10 siswa yang sudah aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menggambarkan bahwa motivasi belajar siswa kurang optimal, karena siswa belum sungguh-sungguh dan semangat mengikuti proses belajar.

Sedangkan apabila dilihat dari faktor eksternal siswa yaitu masih banyak siswa yang tidak memiliki buku sumber belajar mata pelajaran ekonomi. Pihak sekolah memfasilitasi dengan memberi pinjaman buku kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung untuk diamati dan dicatat, kemudian apabila proses belajar selesai langsung dikembalikan lagi untuk bergantian dengan kelas lainnya. Terbatasnya sumber belajar siswa di sekolah dapat menggambarkan fasilitas belajar yang kurang memadai. Apabila sekolah belum mampu memberikan fasilitas yang memadai, maka kebutuhan tentang fasilitas pendidikan siswa harus didukung oleh lingkungan sosial siswa yang utama dan utama, yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan siswa yaitu aspek keadaan sosial ekonomi keluarga.

Gagne (dalam Sagala, 2013, hlm. 17) mengemukakan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal (stimulus dari lingkungan), kondisi internal (menggambarkan internal siswa), dan proses kognitif dan hasil

belajar (menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif). Kemudian, komponen kondisi eksternal siswa berinteraksi dengan kondisi internal siswa, sehingga terjadi proses kognitif yang kemudian mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu stimulus yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yaitu stimulus yang berasal dari luar diri.

Berkaitan dengan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu salah satunya adalah motivasi belajar. Selain itu, dari faktor eksternal adalah stimulus lingkungan, yaitu terbagi menjadi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yaitu lingkungan keluarga. Menurut Slameto (2013, hlm. 60) “peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan keluarga salah satunya berupa keadaan ekonomi keluarga”.

Keadaan sosial ekonomi keluarga berkaitan dengan pendapatan keluarga, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Ketiga hal tersebut akan saling berkaitan untuk mempengaruhi proses pendidikan siswa baik di rumah maupun di sekolah yang tentunya akan berdampak pada hasil belajar yang diraih. Selain itu, ahli sosiologi pendidikan Miffen dan Sydney (1986, hlm. 225) mengemukakan pendapat bahwa:

“asal kelas sosial seorang siswa mempengaruhi hampir seluruh variabel pendidikan yakni: kesanggupan, lingkungan yang menimbulkan intelegensi, aspirasi, motivasi, konsep diri tentang kesanggupan, prestasi seperti yang diukur oleh tingkat kelas sekolah dan lamanya persekolahan jenis jalur yang diikuti, kesanggupan penugasan kelompok, keikutsertaan dalam atletik, kepengurusan siswa dan lain-lain kegiatan ekstrakurikuler, kebolosan, disiplin dan hal drop out dari sekolah”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dipelajari bahwa pada dasarnya keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang tinggi, sedang, bahkan rendah. Pengaruh perbedaan keadaan sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari kesempatan pendidikan dan juga terpenuhinya fasilitas pendidikan yang menunjang proses belajar siswa yang diberikan orang tua untuk anaknya. Artinya, apabila keadaan sosial ekonomi keluarga tinggi, maka dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang dapat membantu proses belajar. Proses belajar yang didukung oleh keadaan sosial ekonomi keluarga tinggi diharapkan

dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar. Apabila proses belajar dilakukan dengan semangat, maka harapannya adalah hasil belajar yang di capai juga akan baik.

Motivasi belajar termasuk ke dalam faktor dari diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yang dibagi menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Apabila motivasi intrinsik siswa untuk belajar tidak timbul, maka dibutuhkan rangsangan yang menimbulkan motivasi ekstrinsik siswa. Hal ini disebabkan pentingnya motivasi, dan lebih diutamakan tentunya motivasi intrinsik dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa semangat dan senang ketika proses belajar, selain itu dapat menyebabkan siswa rajin belajar karena adanya dorongan dapat meraih hasil belajar yang optimal. Sedangkan apabila motivasi belajar siswa rendah, maka hasil yang diraih akan rendah pula dikarenakan siswa malas dan tidak memiliki dorongan untuk belajar dan tidak memiliki tujuan meraih hasil belajar yang optimal.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Senja, dkk (2017) mengemukakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Stevani (2016) mengemukakan bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa di sekolah memiliki korelasi yang tinggi dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang tinggi, akan mampu menyediakan berbagai kebutuhan belajar anaknya sehingga hasil belajar juga akan tinggi. Novalinda, dkk (2017) mengemukakan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Artinya, semakin naik motivasi belajar siswa, maka akan semakin naik hasil belajar ekonomi siswa

Oleh sebab itu, keadaan sosial ekonomi dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya, proses belajar yang didasari oleh motivasi belajar, maka berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih. Selain itu, keadaan sosial ekonomi keluarga, baik secara langsung dan tidak langsung juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena keadaan sosial ekonomi keluarga dapat sebagai faktor eksternal dan juga pendorong timbulnya faktor motivasi eksternal.

Atas dasar latar belakang sebagai mana yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan mengungkap tentang “**Pengaruh Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey pada siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi).**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran tentang keadaan sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimanakah pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimanakah pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi?

1.3. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Gambaran tentang keadaan sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
2. Pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
3. Pengaruh keadaan sosial ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.
4. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS SMA N 6 Cimahi pada mata pelajaran ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang bermutu tinggi.
- b. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Untuk siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagaimana siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.
- b. Untuk sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru sebagai bahan evaluasi dalam proses penyampaian materi ajar (pembelajaran) guna menumbuhkan motivasi belajar yang meningkatkan hasil belajar ekonomi dan bekerja sama dengan orang tua.
- c. Untuk peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang keadaan sosial ekonomi keluarga dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.